

BAB I

PENDAHULUAN

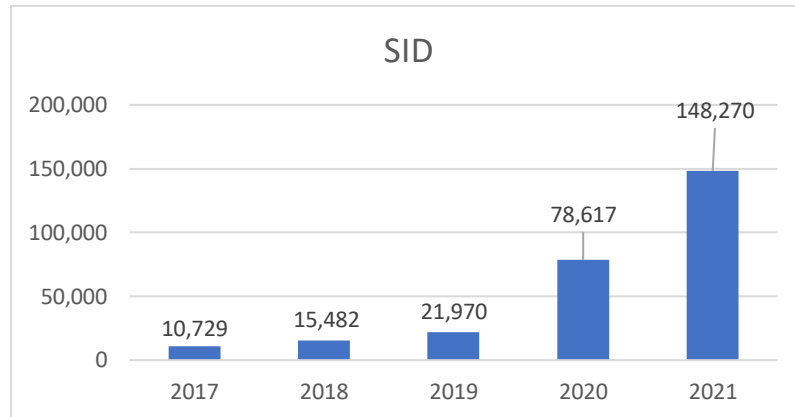
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan keuangan dasar untuk pengelolaan sumber daya keuangan yang benar dan efektif untuk kesejahteraan masa depan diperlukan bagi setiap orang karena pengelolaan keuangan yang tepat mengarah pada keputusan mengenai alokasi dan rencana penggunaan kas. Menghabiskan seluruh pendapatan seseorang tanpa mempertimbangkan risiko keuangan di masa depan atas nama pemuasan keinginan adalah salah satu perilaku yang tidak diinginkan tetapi sering dilakukan oleh manusia. Ilmu keuangan akan terus berubah-ubah seiring berjalannya zaman. Pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan diperlukan agar masyarakat dapat mendistribusikannya secara optimal ke berbagai bentuk pendapatan seperti konsumsi, tabungan, dan investasi. Merencanakan investasi pribadi sangat penting karena mengetahui cara mengelola dana sekarang dan di masa depan termasuk berinvestasi.

Investasi merupakan pengeluaran yang menunda konsumsi saat ini untuk meningkatkan efisiensi produksi produk dan jasa di masa mendatang (Hartono, 2015). Investasi semacam ini mencakup dua subkategori: investasi real estat dan investasi keuangan (Irham, 2015). Aset tetap termasuk barang berwujud yang dapat segera digunakan, seperti real estat, emas, dan struktur. Aset keuangan, di sisi lain, adalah sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang disimpan sebagai tabungan dan digunakan di masa depan. Dunia investasi adalah dunia

yang menarik, dan pertumbuhan media keuangan yang cepat telah memudahkan investor untuk mencari informasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi. Banyak orang tertarik untuk menginvestasikan uang di emas, saham, reksadana, obligasi, deposito, dan asuransi di zaman modern. Investasi dianggap sebagai investasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sering dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk memperoleh aset atau membeli saham dan surat berharga lainnya untuk mendapatkan keuntungan (ojk.go.id 2022).

Ketika seseorang berinvestasi, mereka memilih cara membelanjakan atau mendistribusikan uang mereka. Memilih antara dua atau lebih alternatif investasi adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan pengambilan keputusan investasi. (Dewi, 2018). Menurut penelitian dari lembaga riset pemasaran, orang Indonesia menabung dan berinvestasi rata-rata hanya 13% dari pendapatan mereka. Menabung selisih pendapatan lebih banyak digunakan untuk investasi daripada untuk ditabung. Wilayah Bali dengan jumlah penduduk 4,36 juta orang seharusnya menarik pendukung keuangan yang cukup besar, namun sebenarnya hanya ada 148.270 orang SID (Single Financial Supports Recognitive Proof). Kabar baiknya adalah bahwa investor SID menjadi semakin lazim setiap tahunnya. Gambar 1.1 menyajikan bagan populasi berdasarkan orang-orang dengan SID.



Gambar 1.1
Jumlah Investor Provinsi Bali
(Sumber: pasarmodal.ojk.go.id)

Sebelum melakukan investasi, individu harus membuat keputusan penting mengenai investasi mereka. Pertimbangkan manfaat dan risiko investasi sebagai langkah pertama yang diperlukan. Investor kemudian harus mengetahui tujuan dan lokasi investasi mereka. Ada baiknya masyarakat melihat tabungan atau dana yang ada sebelum berinvestasi. Instrumen investasi yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dipilih dalam survei investasi Desember 2022 terhadap 30 pegawai PLN UPT Bali.

Tabel 1.1
Jumlah Investor Pada Setiap Instrumen Investasi

No.	Jenis Investasi	Jumlah Peminat Investasi (%)
1	Emas	20,0
2	Reksadana	6,7
3	<i>Real Estate</i>	6,7
4	Saham	6,7
5	Hewan ternak	6,7
6	Asuransi	3,3
7	Barang hobi	3,3
8	Tidak ada investasi	46,6

(Sumber: Hasil Kuesioner Kepada Karyawan di PLN UPT Bali)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa emas masih menjadi alternatif yang layak investasi yang paling disukai responden sebesar 20%, diikuti oleh reksadana, real

estate, saham dan peternakan sebesar 6,7% dan asuransi terendah sebesar 3,3%. Bagi sebagian responden, sebanyak 46,6% tidak memiliki investasi. Responden yang tidak memiliki investasi tidak memahami pentingnya berinvestasi di masa depan, sedangkan responden yang memilih investasinya dengan aman yaitu berinvestasi dalam emas dan menghindari investasi berisiko.

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk manajemen keuangan yang efektif dan akumulasi kekayaan. OJK mencirikan “pendidikan moneter” sebagai informasi, kemampuan dan keyakinan yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku individu untuk bekerja pada sifat navigasi dan administrasi moneter untuk mencapai kesuksesan. Karena terbatasnya ketersediaan lembaga keuangan, kurangnya literasi keuangan dapat menghambat kesejahteraan. Sangat penting bagi kesejahteraan seseorang dalam hidup untuk dapat mengelola keuangannya secara efektif, terutama selama masa produktif. Tingginya kompetensi keuangan masyarakat juga diharapkan dapat mendorong momentum perekonomian dan jumlah masyarakat yang menggunakan jasa keuangan. Lusardi dalam Putri dan Rahyuda (2017: 3412), ketidaktahuan akan prinsip dasar ekonomi dapat menyebabkan perencanaan investasi yang buruk., dan kurangnya pengetahuan ekonomi berdampak pada perencanaan keuangan masa depan. Menurut Herawati dan Dewi (2020), seseorang dengan keterampilan keuangan yang kuat mampu merencanakan keuangannya dengan lebih baik, memilih produk keuangan berdasarkan kebutuhannya, dan menghindari investasi curang. Wajar jika semakin tinggi tingkat kemahiran keuangan, semakin baik pilihan usaha individu. Dari 30 pegawai UPT PLN Bali

yang disurvei pada Desember 2022, hanya 46,7 persen yang memiliki pemahaman dasar literasi keuangan, sedangkan 53,3 persen tidak tahu sama sekali.

Rendahnya budaya investasi masyarakat dan kurangnya literasi menjadi penyebab rendahnya jumlah investor di Indonesia. Selain itu, calon investor menghadapi kesulitan dan kekhawatiran akibat banyaknya penipuan investasi yang terjadi (Suryahadi, 2020). Dalam Gunawan & Pulungan (2019), Huston (2010) menyatakan bahwa bidang manajemen keuangan, asuransi, manajemen investasi, dan simpan pinjam menentukan literasi keuangan. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Terlebih lagi, gaji yang diperoleh dapat mempengaruhi keraguan usaha di mata publik. Tidak bisa dipungkiri bahwa besaran gaji sangat mempengaruhi pilihan investasi seseorang (Musdalifah, 2016). PNS, perorangan, wiraswasta, pegawai BUMN, dan lain-lain semua bisa mendapatkan uang. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

Gaji adalah hasil akhir dari pekerjaan yang diperoleh seseorang sebagai upah atau imbalan. Pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab berkorelasi positif (Putri dan Rahyuda, 2017: 3413). Menurut Herawati dan Dewi (2020), Upah yang lebih tinggi dihubungkan dengan berkurangnya toleransi risiko, menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dan spekulasi yang kurang aman. Dengan kata lain, investasi lebih tinggi ketika pendapatan lebih tinggi. Studi Dewi dan Purbawangsa (2018) terhadap staf PT mendukung hal ini. Bank Pembangunan Daerah Renon Bali menegaskan bahwa perilaku pengambilan keputusan investasi individu dipengaruhi secara positif oleh pendapatan mereka. Dalam studi tahun 2020 terhadap mahasiswa, Herawati dan

Dewi menemukan bahwa pendapatan memengaruhi keputusan investasi secara positif. Namun tidak sama dengan temuan penelitian Putri dan Rahyuda (2017) terhadap buruh Denpasar yang menemukan bahwa upah secara signifikan mempengaruhi dinamika spekulasi cara berperilaku. Menurut penelitian Aryani dan Cintyawati (2018) pada mahasiswa, Gaji berdampak signifikan pada pilihan spekulatif. Demikian pula penelitian Panjaitan dan Listiadi (2021) terhadap mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya menemukan bahwa kompensasi mempengaruhi keputusan perusahaan.

Perusahaan Listrik Negara yang lebih sering disebut PLN atau dengan nama resminya PT. PLN (Persero) adalah perusahaan BUMN yang membawahi seluruh penyelenggaraan kelistrikan di Indonesia. Berdasarkan sistem tenaga listrik, PLN membagi fungsi unit utamanya dalam pelayanan distribusi tenaga listrik menjadi tiga unit utama: produksi, transmisi, dan distribusi. Selain itu, terdapat unit induk atau pusat lain yang membantu memastikan kelangsungan hidup perusahaan. PT. PT adalah salah satu dari banyak area yang diekspansi PLN. PLN (Persero) UIT JBM yang meliputi UPT PLN Madiun, UPT PLN Malang, UPT PLN Probolinggo, UPT PLN Surabaya, UPT PLN Gresik, dan UPT PLN Bali adalah berbagai wilayah kerjanya. Selain Telkom dan Pertamina, PLN menjadi incaran lulusan baru karena biasanya pegawai PLN lebih banyak dibandingkan BUMN lainnya (Zahir, 2019).). SDM, menurut PLN, merupakan *human capital* yang pekerjaannya tentu menantang dan harus didukung dengan kebutuhan pegawai. Oleh karena itu, tingkat gaji pekerja meningkat dengan rata-rata 60,7% pada tahun pertama, sehingga PLN dikenang sebagai tiga besar organisasi profesi dunia pilihan untuk mahasiswa Indonesia (Amin, 2019).

Temuan penelitian saat ini masih berbeda dari yang sebelumnya. Menurut penelitian Bangun (2020), Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Ini dapat diandalkan dengan penemuan Upadana (2020), Maldini (2020), Mahayani (2020), Dewi, dan Purbawangsa (2018), yang semuanya menggunakan variabel serupa untuk memengaruhi pilihan usaha secara bermakna. Bagaimanapun, penelitian sebelumnya oleh Senda (2018), Ariani (2015), Fitrianti (2018), dan Bastari (2020), semuanya menunjukkan bahwa kecakapan finansial sangat memengaruhi keputusan investasi, memberikan hasil yang berbeda. Sesuai dengan eksplorasi Dewi dan Purwabangsa (2018) tentang dampak gaji terhadap pilihan spekulasi, gaji mempengaruhi pilihan usaha individu. Penemuan Amelia (2017) dan Fitrianti (2018) mendukung eksplorasi ini. Namun, temuan Maldini (2020), yang menunjukkan bahwa uang tidak memengaruhi keputusan investasi karyawan secara signifikan, berbeda.

Fenomena yang diamati di UPT PLN Bali terungkap bahwa banyak pegawai yang tidak memiliki pengetahuan tentang kegiatan investasi, tidak memahami literasi keuangan, dan bekerja di lingkungan yang tidak mendukung investasi setelah para peneliti di UPT PLN Bali menyelesaikan survei. Karyawan di UPT PLN Bali kurang memiliki keberanian untuk mencoba berinvestasi dan menghindari risiko pendanaan, membatasi pendapatan mereka pada tabungan pribadi, kebutuhan rumah tangga, dan keinginan untuk membeli barang yang tidak perlu. Beberapa pekerja tidak mengetahui cara terbaik untuk menginvestasikan penghasilan mereka. Emas dipandang lebih aman daripada investasi lain, jadi para pekerja memasukkan lebih banyak uang ke dalamnya. Banyak pekerja hanya menyimpan pendapatan mereka untuk tabungan pribadi karena mereka tidak

menyadari apa yang mereka investasikan. Karyawan harus dapat membuat pilihan investasi yang lebih bijak dan lebih berpengetahuan untuk mengoptimalkan pendapatan atau kompensasi mereka dan mencegah inflasi mata uang.

Peneliti perlu meneliti lebih lanjut bagaimana pengetahuan keuangan dan pendapatan mempengaruhi keputusan investasi mengingat penjelasan dan beberapa keanehan yang muncul. Selain itu, ada penelitian eksplorasi sebelumnya yang menarik minat para profesional, oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Serta Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Karyawan PLN UPT Bali”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah berikut dapat ditentukan dengan menggunakan informasi latar belakang yang disediakan di atas.

- (1) Pilihan investasi yang dilakukan oleh personel PLN UPT Bali sebagian besar masih belum diketahui publik.
- (2) Pendapatan yang tinggi sebagian besar digunakan untuk tabungan pribadi dan pembelian kebutuhan, sedangkan pegawai UPT Bali PLN jarang melakukan investasi.
- (3) Kurangnya pengetahuan keuangan pegawai PLN UPT Bali untuk mengambil keputusan investasi.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Kajian ini berfokus pada permasalahan di atas—literasi keuangan dan pendapatan serta dampaknya terhadap pilihan investasi di UPT PLN Bali—berdasarkan latar belakang dan temuan identifikasi masalah.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian terdahulu, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada karyawan PLN UPT Bali?
- (2) Bagaimana dampak pendapatan terhadap keputusan investasi pada karyawan PLN UPT Bali?
- (3) Bagaimana dampak literasi keuangan serta pendapatan terhadap keputusan investasi pada karyawan PLN UPT Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah sebelumnya dan latar belakang.

- (1) Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi pegawai PLN UPT Bali dipengaruhi literasi keuangan.
- (2) untuk menyelidiki bagaimana pendapatan mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh pegawai PLN UPT Bali.
- (3) Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi pegawai PLN UPT Bali dipengaruhi pendapatan dan literasi keuangan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan informasi tambahan serta keuntungan teoritis dan praktis.

(1) Manfaat teoritis

Temuan studi diharapkan dapat menawarkan data yang dapat digunakan untuk bidang manajemen keuangan, khususnya dalam kaitannya dengan bagaimana pendapatan dan literasi keuangan mempengaruhi pilihan investasi.

(2) Manfaat praktis

Dimungkinkan untuk menggunakan data dari temuan studi untuk menginformasikan keputusan investasi tentang pengaruh pendapatan dan literasi keuangan

